

III.E.2
INTERNATIONAL EXHIBITION

Exhibition of Cultural Heritage and Friendship
Indonesia- Japan
Asia Art and Culture Association
2018

Risalah Karya Seni dan Desain

Karya lukis media batik dengan judul : “Semar”
Dipamerkan pada :
Exhibition of Cultural Heritage and Friendship Indonesia- Japan
Asia Art and Culture Association

Febry Maharlika
Febry.maharlika@email.unikom.ac.id
Program Studi Desain Interior, Universitas Komputer Indonesia

I. Latar Belakang Karya

Semar adalah karakter punakawan yang muncul dalam perwayangan, khususnya di pulau Jawa. Karakternya yang bijaksana menjadikan Semar sebagai penasihat bagi para ksatria dalam pementasan kisah Mahabrata dan Ramayana. Dalam hal membuat karya seni, perupa mengambil karakter fisik tokoh Semar sebagai ide, karena tokoh semar memiliki kekhasan tersendiri sehingga dapat menjadi daya tarik sekaligus dapat diperkenalkan dalam kancah internasional.

Pameran yang diadakan oleh para civitas akademika dan seniman di Bandung, Jakarta, AKARA Asia EcoArt dan Komunitas 22 ibu berlangsung dari tanggal 22- 29 Maret 2018. Pameran ini dilaksanakan dalam rangka menjalin persahabatan antara Indonesia dengan Jepang melalui pameran yang bertema *Cultural Heritage*. Dengan mengambil ide karya dengan judul Semar diharapkan tokoh ini dapat dikenal di mancanegara sebagai warisan budaya negara Indonesia

II. Deskripsi Karya

Judul : Semar
Teknik : Batik
Media : Kain dan Lilin Dingin
Ukuran : 70 x 70 cm
Tahun : 2018

III. Konsep Karya

Secara visual, karya seni ini menggambarkan sosok Semar tampak samping dengan tangan kiri menunjuk ke arah depan dan tangan kanan berada di belakang. Semar merupakan sosok penuntun kehidupan. *Driji nuding* (jari menunjuk) merupakan simbolisasi dari Fungsi Semar untuk menunjukkan jalan kebaikan. *Driji nuding* juga bagian dari gerakan dalam shalat yang melambangkan kepasrahan kepada Tuhan yang maha Esa.

Warna yang digunakan adalah warna ungu dan jingga yang merupakan perpaduan komposisi warna kontras. Tujuan dari penggunaan warna ini adalah agar objek terlihat jelas ketika disandingkan dengan objek utama. Latar berisikan garis-garis horizontal, vertikal dan motif batik mega mandung. Hal tersebut menggambarkan segala sesuatu yang ada di dunia. Dunia sebagai wadah, *background* dari kehidupan manusia.

IV. Visualisasi Karya



V. Lampiran Sertifikat dan Katalog



CERTIFICATE OF ATTENDANCE

THIS CERTIFICATE IS AWARDED TO

FEBRY MAHARLIKA

As an Artist

For Attending 'Exhibition Of Cultural Heritage
And Friendship Indonesia - Japan' On March 22 - 23, 2018
Asia Art and Culture Association (AACA)



Febriyanny Siswandiyah S.E.

AKARA Principal



ASIA ART & CULTURE
ASSOCIATION

KATA PENGANTAR

CULTURAL HERITAGE & FRIENDSHIP
INDONESIA - JAPAN



ROSSIANA SUSIANDARI
KEPALA SEKOLAH REPUBLIK
INDONESIA TOKYO

Siapa yang tak kenal batik? Batik adalah karya adiluhung anak bangsa yang harus kita harga sebagai perwujudan rasa cinta tanah air atau nasionalisme. Sebagai negara dengan keragaman kekayaan budaya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, sudah selayaknya kita menjaga aset nasional itu dari klaim-klaim oleh bangsa lain. Batik telah diakui sebagai salah satu warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) oleh UNESCO sejak tanggal 2 Oktober tahun 2009.

Dengan diakuinya batik sebagai warisan budaya dunia yang berasal dari Indonesia, maka secara otomatis batik adalah identik dengan Indonesia. Artinya tidak ada lagi pihak lain yang berhak mengakui batik sebagai budaya mereka. Sehingga bisa dikatakan, jika berbicara mengenai batik, orang akan merujuk ke Indonesia sebagai akar dan pemilik dari budaya adiluhung ini. Tugas kita sebagai anak bangsa adalah menjaga, melestarikan dan mengembangkan menjadi aset nasional yang memberi nilai tambah bagi keberlangsungan pembangunan nasional.

Berbagai hal kita laksanakan untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya batik ini, salah satunya adalah yang dilaksanakan oleh civitas akademika dan seniman dari Bandung, Jakarta, AKARA Asia EcoArt dan Komunitas 22 Ibu. Kali ini mereka memamerkan hasil karyanya yaitu, batik malam dingin, yang lahir dari pemikiran bagaimana mengembangkan batik yang lebih ramah lingkungan yang dapat dipelajari dan dikembangkan dengan cepat karena dapat dikerjakan dengan mudah oleh berbagai usia dan prosesnya yang tidak memakan waktu yang lama.

Suatu keberuntungan dan kehormatan bagi kami untuk menyaksikan dan terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian budaya batik ini pada saat kami berada jauh dari tanah air. Rasa bangga terhadap hasil karya anak bangsa dan keinginan yang kuat untuk tetap mencintai warisan budaya asli bangsa sendiri terus tumbuh berkembang. Semoga kegiatan pelestarian batik seperti ini dapat dilakukan secara terus menerus dan menyebar ke segala penjuru sehingga semakin mengenalkan batik sebagai warisan asli budaya Indonesia.

Maret 2018

Rossiana Susiandari
Kepala Sekolah Republik Indonesia Tokyo

CULTURAL HERITAGE & FRIENDSHIP
INDONESIA - JAPAN



"NIAS#1"
BATIK LILIN DINGIN

ARIESA PANDANWANGI
UNIVERSITAS MARANATHA
BANDUNG



"PEACOCK"
BATIK LILIN DINGIN

ARLETI M. APIN
INSTITUT TEKNOLOGI
HARAPAN BANGSA (ITHB)
BANDUNG



"MERAH EKSTOTIS MENJUNTAI"
BATIK LILIN DINGIN

ATRIDIA WILASTRI
UNIVERSITAS TRISAKTI JAKARTA



"ANGGREK INDONESIA"
BATIK LILIN DINGIN

AYOENINGSIH DYAH WOELANDHARY
UNIVERSITAS PARAMADINA, JAKARTA



"TRIPLE 5"
BATIK LILIN DINGIN

BELINDA S. DEWI
UNIVERSITAS MARANATHA
BANDUNG



"MIND WORLD OF
JAVANESE"
BATIK LILIN DINGIN

CAMA JULI RIA
UNIVERSITAS TRISAKTI
JAKARTA



"WHAT'S ON YOUR
MIND?"
BATIK LILIN DINGIN

DINA FATIMAH
UNIVERSITAS
KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG



"DOWNLOADING..."
BATIK LILIN DINGIN

DINA LESTARI
UNIVERSITAS PODDORO
JAKARTA



"FLOWER"
BATIK LILIN DINGIN

ETY SUKAETINI, M.PD
KCD REG IV DISKID WEST JAVA



"SEMAR"
BATIK LILIN DINGIN

FEBRY MAHARLIKA
UNIKOM BANDUNG



"BLOOMING IN THE DARKNESS"
BATIK LILIN DINGIN

ELISA GUNA SETIAWATI
GALERI SOKA, BATIK, FASHION & CRAFT



"THE BEAUTY OF PARAHYANGAN"
BATIK LILIN DINGIN

GILANG CEMPAKA
UNIVERSITAS PARAMADINA, JAKARTA